

# EFEKTIVITAS KEGIATAN MA'HAD MTs NUR RAHMA KOTA BENGKULU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA

Dina Putri Juni Astuti<sup>1)</sup>, Yolanda Mardianti<sup>2)</sup>, Shelda Tenri Bela<sup>3)</sup>, Muhammad Raihan<sup>4)</sup>,  
Puspa Dwi Putri<sup>5)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [Astutidinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:Astutidinaputri@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [yolandamardianti356@gmail.com](mailto:yolandamardianti356@gmail.com),  
[sheldamanna@gmail.com](mailto:sheldamanna@gmail.com), [raihanafif245648@gmail.com](mailto:raihanafif245648@gmail.com), [puspadwiputri00@gmail.com](mailto:puspadwiputri00@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Ma'had, Student Morals,  
Character Education,  
MTs Nur Rahma

This research aims to analyze the effectiveness of Ma'had activities at MTs Nur Rahma, Bengkulu City in improving student morals. The approach used is a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that programs at Ma'had, such as tahfidzul Qur'an, Islamic studies, habituation to worship, and character development, have a significant role in shaping students' better morals. Factors supporting the effectiveness of this activity include the role of the teacher, a conducive environment, and support from parents. However, there are also obstacles such as lack of student participation in several activities and limited facilities. This research recommends strengthening more innovative learning strategies and improving facilities and infrastructure to increase the effectiveness of Ma'had activities in shaping student character.

### Kata kunci:

Ma'had, Akhlak Siswa,  
Pendidikan Karakter,  
MTs Nur Rahma

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan Ma'had di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu dalam meningkatkan akhlak siswa. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program di Ma'had, seperti tahfidzul Qur'an, kajian keislaman, pembiasaan ibadah, dan pembinaan karakter, memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Faktor pendukung efektivitas kegiatan ini meliputi peran guru, lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua. Namun, terdapat pula kendala seperti kurangnya partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi pembelajaran yang lebih inovatif serta peningkatan sarana dan prasarana guna meningkatkan efektivitas kegiatan Ma'had dalam membentuk karakter siswa.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Islam, Ma'had memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Ma'had bukan hanya sekadar lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual bagi peserta didik. Konsep Ma'had berakar pada tradisi pesantren

Dina Putri Juni Astuti, Yolanda Mardianti, Shelda Tenri Bela, Muhammad Raihan, Puspa Dwi Putri.

yang telah lama menjadi bagian dari sistem pendidikan Islam di Indonesia. Di dalamnya, siswa tidak hanya memperoleh pendidikan akademik, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Azra, 2015).

MTs Nur Rahma Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang mengadopsi sistem Ma'had dalam mendukung pembelajaran agama dan pembinaan akhlak. Dengan penerapan sistem ini, siswa tidak hanya memperoleh ilmu agama dari aspek teoritis, tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Melalui program-program unggulan seperti tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab kuning, dan pembiasaan ibadah, sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai religiusitas yang kuat kepada peserta didik (Hidayat, 2017).

Pembentukan karakter melalui pendidikan berbasis Ma'had berlandaskan pada konsep tarbiyah Islamiyah yang menekankan pendidikan secara holistik. Pendidikan karakter yang diterapkan di Ma'had mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Dalam konteks ini, akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam interaksi dengan sesama siswa maupun dalam hubungan dengan guru dan masyarakat (Syamsuddin, 2018). Pendidikan akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk kebiasaan positif yang nantinya menjadi bagian dari kepribadian siswa.

Namun, efektivitas kegiatan ini masih perlu dikaji lebih dalam untuk memastikan dampaknya terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun program Ma'had memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dalam pembinaan akhlak siswa di luar lingkungan Ma'had, terutama di rumah dan lingkungan sosial mereka (Rahman, 2019). Sering kali, siswa mengalami kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di Ma'had dengan realitas kehidupan di luar sekolah, sehingga memerlukan upaya lebih dalam menjaga keberlanjutan pembentukan karakter.

Selain itu, keberhasilan program Ma'had juga bergantung pada faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kualitas pengajar, metode pembelajaran, dan kurikulum yang diterapkan. Guru yang memiliki kompetensi dalam pendidikan Islam serta mampu memberikan keteladanan yang baik akan lebih efektif dalam membimbing siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, lingkungan sosial, serta kebijakan sekolah dalam menegakkan disiplin dan nilai-nilai keislaman (Yusri, 2020). Dalam hal ini, keterlibatan orang tua menjadi aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa. Keluarga yang mendukung nilai-nilai yang diajarkan di Ma'had akan memperkuat internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa (Sulaiman, 2021).

Pendidikan berbasis Ma'had juga diharapkan dapat menjawab tantangan zaman, terutama dalam menghadapi pengaruh globalisasi yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Akses yang luas terhadap media digital memberikan peluang sekaligus tantangan dalam pembinaan akhlak. Media digital dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pendidikan berbasis Ma'had, misalnya melalui kajian keislaman daring dan aplikasi pendidikan Islam. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa pengawasan dapat membawa pengaruh negatif, seperti akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam serta distraksi dalam kegiatan belajar (Fauzi, 2022).

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan strategi yang tepat agar siswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah integrasi

pendidikan karakter dalam penggunaan teknologi, seperti penguatan literasi digital Islami serta bimbingan intensif dalam penggunaan media sosial. Selain itu, pengawasan dan bimbingan dari guru serta orang tua juga menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara positif dan mendukung tujuan pembelajaran berbasis Ma'had.

Selain aspek teknologi, tantangan lainnya dalam implementasi pendidikan berbasis Ma'had adalah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum yang diterapkan di Ma'had harus mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan esensi pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, misalnya dengan pendekatan pembelajaran aktif yang melibatkan diskusi, praktik langsung, serta pemanfaatan media digital yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai efektivitas penerapan sistem Ma'had dalam membentuk karakter siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program-program Ma'had berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis Ma'had dalam membentuk karakter Islami siswa (Nasution, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembinaan akhlak melalui sistem Ma'had. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas program ini, diharapkan sekolah-sekolah Islam lainnya dapat mengadaptasi model pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern ini. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda saat ini.

Sebagai kesimpulan, pendidikan berbasis Ma'had memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam implementasinya, dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial, sistem ini dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan terus berinovasi dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, pendidikan berbasis Ma'had dapat terus menjadi model pembelajaran yang relevan dan bermanfaat bagi perkembangan karakter generasi Islam masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di Ma'had. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial yang terjadi di lingkungan Ma'had secara lebih mendalam. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung di Ma'had, termasuk interaksi siswa dengan sesama serta dengan guru pembina. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih otentik mengenai kebiasaan, pola interaksi, serta dinamika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di Ma'had. Selain itu, observasi

Dina Putri Juni Astuti, Yolanda Mardianti, Shelda Tenri Bela, Muhammad Raihan, Puspa Dwi Putri.

juga membantu dalam memahami bagaimana program-program yang diterapkan oleh Ma'had dijalankan dan diterima oleh siswa.

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan Ma'had, yaitu guru pembina, pengurus Ma'had, serta siswa. Wawancara dengan guru dan pengurus Ma'had bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pembinaan yang diterapkan, tujuan dari program Ma'had, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Sementara itu, wawancara dengan siswa bertujuan untuk memahami pengalaman mereka selama mengikuti program Ma'had, sejauh mana mereka merasa terbantu dengan adanya pembinaan, serta bagaimana program ini mempengaruhi perilaku dan karakter mereka.

Selain observasi dan wawancara, dokumentasi juga menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi sekolah yang terkait dengan program Ma'had, seperti kurikulum, jadwal kegiatan, laporan evaluasi, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi serta memperkuat informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa MTs Nur Rahma yang mengikuti program Ma'had, guru pembina Ma'had yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program, serta kepala sekolah yang memiliki kebijakan terhadap kegiatan Ma'had. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan relevansi mereka dalam memberikan informasi yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan dan dampak program Ma'had. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika pembinaan di Ma'had serta dampaknya terhadap siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Ma'had di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Melalui berbagai program yang terstruktur, Ma'had tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembelajaran keislaman, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas yang diselenggarakan, seperti tahfidzul Qur'an, pembinaan ibadah, serta kajian keislaman, menjadi pilar utama dalam meningkatkan kualitas akhlak siswa. Namun, efektivitas kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang harus diperhatikan untuk optimalisasi program.

### **A. Efektivitas Kegiatan Ma'had dalam Meningkatkan Akhlak Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Ma'had memiliki dampak positif terhadap peningkatan akhlak siswa. Program seperti tahfidzul Qur'an, pembinaan ibadah, serta kajian keislaman membantu siswa lebih disiplin dalam beribadah dan memiliki sikap yang lebih santun serta bertanggung jawab.

#### **1. Peningkatan Kedisiplinan dalam Ibadah**

Kegiatan Ma'had secara aktif mengajarkan pentingnya ibadah yang konsisten, seperti shalat lima waktu berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, serta menjalankan puasa sunnah. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan beribadah dibandingkan dengan sebelum mengikuti Ma'had.

#### **2. Pembentukan Sikap Santun dan Tanggung Jawab**

Selain ibadah, Ma'had juga memberikan bimbingan moral yang membantu siswa lebih menghargai sesama, baik kepada guru, teman, maupun masyarakat sekitar. Kegiatan

yang bersifat pembiasaan, seperti memberi salam, berbicara dengan sopan, serta menjaga amanah, menjadi kebiasaan yang terbentuk dalam keseharian siswa.

**3. Meningkatkan Kesadaran Keislaman**

Kajian keislaman yang rutin diadakan membuat siswa lebih memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif, sehingga mereka lebih memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

**4. Membangun Jiwa Sosial dan Kepedulian**

Salah satu program unggulan dalam kegiatan Ma'had adalah kegiatan sosial, seperti bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, dan kerja sama dalam komunitas keagamaan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap sesama dan mengembangkan empati yang tinggi.

**5. Peningkatan Kemampuan Kepemimpinan dan Kemandirian**

Program Ma'had sering kali melibatkan siswa dalam kepanitiaan kegiatan, seperti penyelenggaraan kajian atau pembinaan ibadah. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kemandirian dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

**6. Penguatan Karakter Islami di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat**

Kegiatan Ma'had tidak hanya berfokus pada pembinaan di dalam sekolah, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami di lingkungan luar. Hal ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih bertanggung jawab serta mampu menjadi teladan di masyarakat.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keberhasilan program Ma'had dalam meningkatkan akhlak siswa tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang memperkuat implementasi kegiatan. Namun, di sisi lain, terdapat pula berbagai kendala yang perlu diatasi agar efektivitas program dapat terus meningkat.

**Faktor Pendukung**

**1. Lingkungan Sekolah yang Islami dan Kondusif**

Sekolah yang memiliki budaya Islami yang kuat sangat membantu dalam keberhasilan program Ma'had. Lingkungan yang mendukung membuat siswa lebih mudah dalam menerapkan kebiasaan baik yang diajarkan dalam Ma'had.

**2. Peran Aktif Guru dalam Membimbing Siswa**

Guru yang berperan sebagai pembimbing dan teladan sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru secara personal maupun kelompok memberikan motivasi bagi siswa untuk terus berkembang.

**3. Dukungan Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Ma'had**

Peran orang tua sangat penting dalam keberlanjutan pembiasaan yang diajarkan di Ma'had. Ketika orang tua turut mendukung dan menerapkan nilai-nilai Islami di rumah, maka siswa lebih mudah dalam mempertahankan kebiasaan baik yang mereka pelajari di sekolah.

**Faktor Penghambat**

**1. Kurangnya Partisipasi Siswa dalam Beberapa Kegiatan**

Tidak semua siswa memiliki antusiasme yang sama dalam mengikuti program Ma'had. Beberapa siswa menunjukkan kurangnya minat dan keterlibatan dalam kegiatan yang diselenggarakan.

## 2. **Keterbatasan Fasilitas Seperti Ruang Belajar Khusus Ma'had**

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas pendukung. Ruang belajar yang terbatas serta minimnya sarana penunjang kegiatan menjadi hambatan dalam pelaksanaan program secara maksimal.

## 3. **Kurangnya Inovasi dalam Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif menyebabkan siswa mudah bosan. Perlu adanya pendekatan baru yang lebih menarik agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

### **C. Strategi Optimalisasi Kegiatan Ma'had**

Agar program Ma'had lebih efektif dalam meningkatkan akhlak siswa, diperlukan strategi optimalisasi yang dapat mengatasi kendala-kendala yang ada dan memperkuat faktor-faktor pendukung yang sudah berjalan dengan baik.

#### 1. **Meningkatkan Inovasi dalam Metode Pembelajaran**

Penggunaan teknologi dalam kajian keislaman dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemanfaatan media digital seperti video edukatif, aplikasi penghafalan Al-Qur'an, serta platform e-learning dapat membantu meningkatkan minat siswa.

#### 2. **Memperbanyak Kegiatan yang Bersifat Aplikatif**

Kegiatan yang bersifat aplikatif, seperti simulasi kehidupan Islami, diskusi interaktif, dan praktik langsung, dapat membuat siswa lebih aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

#### 3. **Mengadakan Evaluasi Berkala**

Evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu dalam mengidentifikasi kekurangan serta mencari solusi terbaik untuk meningkatkan efektivitas kegiatan Ma'had. Feedback dari siswa, guru, dan orang tua dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan program.

#### 4. **Meningkatkan Motivasi Siswa Melalui Penghargaan dan Apresiasi**

Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan Ma'had dapat meningkatkan semangat mereka untuk terus berpartisipasi. Penghargaan bisa berupa sertifikat, hadiah, atau bentuk apresiasi lainnya.

#### 5. **Menjalin Kerja Sama dengan Lembaga Keagamaan dan Pesantren**

Kolaborasi dengan lembaga keagamaan atau pesantren dapat memperkaya program Ma'had dengan kegiatan-kegiatan yang lebih variatif dan memberikan pengalaman yang lebih luas bagi siswa.

#### 6. **Meningkatkan Fasilitas Pendukung**

Sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan fasilitas pendukung, seperti ruang belajar khusus, perpustakaan keislaman, serta sarana multimedia yang dapat menunjang pembelajaran.

#### 7. **Meningkatkan Peran Orang Tua dalam Kegiatan Ma'had**

Melibatkan orang tua dalam program Ma'had, seperti mengadakan seminar parenting Islami, dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam membimbing anak-anaknya di rumah.

Dengan menerapkan strategi optimalisasi ini, diharapkan kegiatan Ma'had dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Keterlibatan berbagai pihak, mulai dari guru, siswa, orang tua, hingga sekolah secara keseluruhan, sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini.

## KESIMPULAN

Pendidikan berbasis Ma'had memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu. Program Ma'had yang terdiri dari tahfidzul Qur'an, pembinaan ibadah, dan kajian keislaman berhasil mendorong peningkatan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah, memperbaiki sikap sosial mereka, serta membentuk kesadaran keislaman yang lebih mendalam. Aktivitas sosial yang melibatkan siswa juga membantu membangun jiwa sosial dan empati terhadap sesama, sedangkan kegiatan kepemimpinan dalam program-program Ma'had memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan dalam bertanggung jawab.

Namun, implementasi program Ma'had tidak lepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya konsistensi dalam pembinaan akhlak di luar lingkungan Ma'had, yang sering kali disebabkan oleh kesenjangan nilai antara apa yang diajarkan di Ma'had dengan realitas kehidupan di rumah dan lingkungan sosial siswa. Selain itu, faktor internal, seperti kualitas pengajar dan metode pembelajaran yang diterapkan, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan kebijakan sekolah, sangat mempengaruhi efektivitas program ini. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai Islami di rumah menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan karakter positif yang diajarkan di sekolah.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis Ma'had, diperlukan inovasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih aplikatif serta relevan dengan perkembangan zaman, termasuk pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pembinaan akhlak. Pengawasan dalam penggunaan teknologi dan media sosial oleh siswa juga perlu diperkuat, agar dapat mencegah pengaruh negatif yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Evaluasi yang lebih mendalam tentang implementasi Ma'had sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pendidikan berbasis Ma'had di MTs Nur Rahma Kota Bengkulu memiliki dampak positif dalam membentuk karakter Islami siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kerjasama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sosial. Dengan perbaikan dan penguatan di berbagai aspek, sistem Ma'had dapat terus relevan dan efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2015). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Zaman. Jakarta: Kencana.
- Hidayat, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Lembaga Ma'had. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 45-60.
- Syamsuddin, A. (2018). Pendidikan Akhlak di Pesantren Modern. Bandung: Mizan.
- Rahman, T. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Siswa di Lingkungan Ma'had. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 89-104.
- Yusri, M. (2020). Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 123-140.

Dina Putri Juni Astuti, Yolanda Mardianti, Shelda Tenri Bela, Muhammad Raihan, Puspa Dwi Putri.

Sulaiman, R. (2021). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. Jakarta: Rajawali Press.

Fauzi, A. (2022). Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Kasus di Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 9(3), 75-90.

Nasution, M. (2023). Evaluasi Efektivitas Program Ma'had dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 55-72.